



# SEKOLAH TINGGI FILSAFAT TEOLOGI WIDYA SASANA

Terakreditasi "B"

Program Sarjana Filsafat Keilalian  
Terakreditasi "A"

Program Pascasarjana

Magister Filsafat

- Konsentrasi Filsafat Teologis
  - Konsentrasi Filsafat Sistematis
- Terakreditasi "A"

Doktor Teologi

website: [pasca.stfws.ac.id](http://pasca.stfws.ac.id)

Jl. Terusan Rajabasa 2 Malang 65146 Indonesia, Telp. 0341-552120, Fax. 0341-566676 P.O.Box 96  
E-mail: [stfws@gmail.com](mailto:stfws@gmail.com); Website: [stfwidyasasana-akademik.ac.id](http://stfwidyasasana-akademik.ac.id)

## KEPUTUSAN

KETUA SEKOLAH TINGGI FILSAFAT TEOLOGI (STFT) WIDYA SASANA

Nomor: 095/SK.STFT.K/XII/2019

Tentang

PENDAMPINGAN STUDI MANDIRI PROGRAM DOKTOR TEOLOGI (SEMESTER KE-2)  
KETUA STFT WIDYA SASANA

Menimbang:

1. Bahwa mahasiswa Program Doktor Teologi (Kandidat Doktor) pada semester ke-2, harus menjalani tiga tema kuliah Studi Mandiri terkait peminatan risetnya, yaitu: 1) Tema **teologi**; 2) Tema **teolog**; 3) Tema **metodologi**;
2. Bahwa kandidat doktor harus menjalankan Studi Mandiri dengan dosen pendamping secara mandiri, intensif dan efektif;
3. Bahwa kandidat doktor harus menguasai secara optimal dan menampilkan kesiapan yang efektif dan baik mengenai tema riset teologi yang akan diwujudkan dalam penelitian disertasinya;
4. Bahwa untuk poin 1,2 dan 3 diperlukan Pedoman Pelaksanaan Studi Mandiri Program Doktor Teologi;

Mengingat:

1. Undang-Undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang no 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Permenristekdikti no 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
4. Keputusan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik Kementerian Agama R.I. tentang Pemberian Ijin Operasional Penyelenggaraan Program Doktor Teologi Sekolah Tinggi Filsafat Teologi nomor 378 tahun 2019;

## MEMUTUSKAN


Menetapkan;

- Pertama: Pedoman Pendampingan Studi Mandiri Program Doktor Teologi pada semester ke-2, baik untuk Dosen Pendamping maupun mahasiswa Program Doktor Teologi Sekolah Tinggi Filsafat Teologi (STFT) Widya Sasana;
- Kedua: Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan, akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Malang, 5 Desember 2019

Ketua STFT Widya Sasana,



  
Prof. Dr. F.X. Eko Armada Riyanto  
NIDN 0706066502

**PENDAMPINGAN STUDI MANDIRI PROGRAM DOKTOR TEOLOGI  
SEMESTER KE-2  
SEKOLAH TINGGI FILSAFAT TEOLOGI WIDYA SASANA,  
5 Desember 2019**

Kandidat Doktor merencanakan tema disertasi (sekedar contoh saja): *"Teologi Allah Tritunggal Mahakudus dalam Hans Urs von Balthasar untuk Paradigma Hidup Komunitas Umat Katolik Minoritas di Malang Selatan."*

Dalam contoh ini, kandidat doktor akan menjalani *tiga tema* kuliah studi mandiri peminatan risetnya, yaitu:

- 1) Tema **teologi** Tritunggal Mahakudus
- 2) Tema **teolog** (*author*) Hans Urs von Balthasar
- 3) Tema **metodologi** riset dan analisisnya terkait dengan hidup komunitas umat minoritas

*Studi mandiri riset disertasi* hanya mungkin dijalankan apabila kandidat doktor telah memiliki keputusan penting terkait dengan riset disertasinya. Tetapi, asumsi syarat ini sudah harus dilakukan oleh seorang kandidat saat melakukan aplikasi untuk studi doktoralnya di STFT Widya Sasana. Masing-masing tema akan dikerjakan dengan dosen pendamping yang berbeda-beda.

Studi Mandiri Riset merupakan studi "personal dan intensif", dalam maksud kandidat doktor bertemu dengan dosen pendamping secara intensif; dan studi tentang tema riset dijalankan secara *mandiri dan efektif*. Secara mandiri artinya studi tema dijalankan sendiri oleh kandidat doktor dalam bimbingan mentor dosen pendamping di bidangnya. Frekuensi pertemuannya berupa: Pembahasan sebuah tema secara efektif dalam diskusi, presentasi resume atau paper baik lewat perjumpaan langsung maupun *e-learning* atau bentuk lain. Kuliah mandiri ini dijalankan dalam *satu semester* penuh, yaitu semester kedua.

Tujuan utama dari studi mandiri ialah kandidat doktor *menguasai secara optimal dan menampilkan kesiapan yang efektif dan baik* mengenai tema riset teologi yang akan diwujudkan dalam penelitian disertasi. Dalam model studi mandiri riset kandidat doktor diajak untuk fokus mengenai penguasaan tema-tema yang menjadi *komponen-komponen konstitutif* dari tema disertasinya.

## **A. BAGAIMANA STUDI MANDIRI RISET DIJALANKAN**

Studi mandiri terdiri dari tiga tema: 1) *tema* teologisnya; 2) *teolog* atau *author* yang menjadi perspektif temanya; 3) *metodologi* riset dan analisisnya. Dari tiga tema ini, setiap mahasiswa akan dibimbing oleh **tiga dosen pendamping** di bidangnya masing-masing. Tiga dosen ini dapat berasal dari institusi STFT Widya Sasana dan dari luar institusi dengan kualifikasi *expertise* dan memperhitungkan jabatan akademik dosen (bukan senioritas!). Tiga tema studi mandiri riset ini dapat disebut sebagai kuliah-kuliah mandiri yang akan mendukung penelitian dan penulisan disertasi.

## B. BAGAIMANA SOP & PROTOKOL STUDI MANDIRI

- 1) Di akhir semester pertama, kandidat membuat *mapping* rancangan riset disertasinya yang harus mencakup *tiga komponen utama* (a. tema teologi, b. teolog yang menjadi perspektif atau pembahasannya, c. metodologi yang akan dipilih). *Mapping* ini ditunjukkan kepada ketua Prodi doktor.
- 2) Kandidat doktor yang sama menuliskan *preferensi* pilihan dosen pendamping terkait dengan tiga tema di atas. *Preferensi* pilihan dosen tidak otomatis disetujui. Sebab, dosen yang bersangkutan harus: guru besar atau dosen pendamping dengan jabatan akademik lektor kepala atau lektor (di bawah jabatan fungsional akademik ini atau apabila yang bersangkutan bahkan belum memiliki NIDN, halnya mungkin akan dipertimbangkan lain). *Persetujuan* tentang preferensi pilihan dosen dilakukan oleh ketua prodi doktor atau tim yang dibentuk.
- 3) Untuk menghubungi *tiga dosen pendamping* terkait tiga tema tersebut, pertama-tama dijalankan oleh kandidat doktor ybs., kecuali ada pertimbangan lain; setelah dosen pendamping setuju, akan dikirim *surat kesediaan* yang diarsipkan oleh ketua prodi dan dosen pendamping tersebut akan diberi SK mengajar oleh Ketua atau Ketua Pascasarjana STFT Widya Sasana. Pada gilirannya juga ketua prodi akan menghubungi dosen pendamping tersebut apabila berasal dari institusi di luar STFT Widya Sasana. Pada poin ini, diperlukan komunikasi yang baik antara kandidat doktor, ketua prodi doktor, dan calon dosen pendamping studi mandiri.
- 4) Untuk selanjutnya mengenai waktu, cara perkuliahan dijalankan (tatap muka langsung, tatap muka *online*, atau *e-learning*), bahan, dan bagaimana bahan dibahas, semuanya diserahkan secara mandiri kepada dosen pendamping dan kandidat doktor ybs.
- 5) Setiap "perkuliahan" atau pendampingan studi akan diberi *jurnal kuliah* yang berisi: Waktu, Tema pembahasan, dan Tugas untuk kandidat doktor. Di sini berlaku prinsip bahwa satu semester harus diandaikan pertemuannya dapat dikategorikan mencapai 14 pertemuan dengan hitungan tugas-tugasnya. Jurnal kuliah harus ditandatangani oleh Pendamping studi mandiri.
- 6) Dalam kasus, dosen pendamping tidak bisa melanjutkan perkuliahan karena sesuatu hal serius, sejak awal baik dosen pendamping maupun kandidat doktor *harus* menginformasikan secepatnya kepada ketua prodi doktor STFT Widya Sasana. Kebijakan selanjutnya akan dikomunikasikan kepada mahasiswa,
- 7) setelah prodi doktor melakukan konsultasi dengan pimpinan STFT Widya Sasana.

## C. SATU DUA PEDOMAN BAGI DOSEN PENDAMPING

- a. Dalam satu semester studi mandiri, dosen pendamping diberi kebebasan dan keleluasaan terkait dengan bagaimana pertemuan dengan kandidat doktor dijalankan. Diusulkan, apabila ada jarak tempat tinggal yang berjauhan, dosen pendamping diharapkan dapat bertemu tiga sampai lima pertemuan atau lebih *di luar pertemuan online* seperti diuraikan di bawah. Dapat terjadi misalnya kandidat doktor memanfaatkan waktu dua hari untuk dua atau tiga pertemuan di tempat dosen pendamping (tentu saja apabila

keadaan memungkinkan). Dosen pendamping bisa mengambil waktu-waktu perjumpaan saat dalam perjalanan atau seperti yang menjadi kesepakatan. Pada prinsipnya, dalam perkuliahan studi mandiri, **kandidat doktor akan datang dan menghadap ke dosen pendamping.**

- b. Dosen pendamping dapat menghitung setiap tugas yang diberikan (dengan ketentuan dilaksanakan) sebagai satu pertemuan atau sekitar itu. Untuk ini diusulkan agar dosen pendamping memberikan tugas kepada kandidat doktor buku-buku utama yang terkait tema untuk dipelajari atau artikel-artikel dari jurnal-jurnal ilmiah yang menjadi rujukan disertasi.
- c. Dosen pendamping diharapkan mengusulkan perpustakaan utama (buku-buku) terpenting berkaitan dengan tema yang bersangkutan dan membantu menguasai isinya yang relevan. Diusulkan agar dosen pendamping mendorong kandidat doktor mencari publikasi-publikasi sepuluh atau lima tahun terakhir mengenai tema teologi yang terkait, terutama dari jurnal-jurnal internasional. Kandidat harus menguasai temanya secara mendalam.
- d. Bagaimana kuliah studi mandiri dijalankan, halnya bisa dilakukan dalam berbagai cara seperti *pertemuan langsung*, atau *e-learning* seperti Program Edmodo, atau *skype* atau *video call* untuk telekonferensi, atau *email* atau cara lain. Di luar pertemuan langsung, itu disebut *pertemuan online*.
- e. Ketulusan dan kebaik hati dosen pendamping sebagai mentor pendamping bidang tema disertasi amat dimohonkan; dan bantuan *expertise*-nya bagi kandidat doktor teologi sangat berharga dan diapresiasi.
- f. Segala yang terkait dengan honor dan konsekuensi finansial bagi dosen pendamping dijalankan seturut ketentuan yang berlaku di program doktor STFT Widya Sasana.

#### D. APAKAH KISI-KISI MATERI STUDI MANDIRI RISET

Kisi-kisi materi studi mandiri merujuk kepada penjabaran dan pendalaman tema yang dimaksudkan dengan mempertimbangkan **arah tema disertasi**. Artinya, materi studi mandiri berada dalam *keleluasaan* dosennya tetapi juga memperhitungkan *perspektif kedalaman* dari disertasi kandidat doktor yang bersangkutan. Sumpama mahasiswa akan menulis tentang teologi *Confessiones* dari Agustinus, misalnya, dosen pendamping studi mandiri tentu saja tidak perlu mendalami karya-karya Agustinus lain sejauh kurang terkait dengan risetnya, melainkan menggumuli tema *Confessiones* dengan segala *framework* teologis dan aneka *secondary sources*-nya.

Materi studi mandiri riset dari kandidat doktor **tunduk kepada rancangan, perspektif, isi kedalaman, dan arah pengembangan dari tema disertasinya**. Pada intinya, pendamping studi mandiri memiliki keleluasaan untuk berdiskusi dengan kandidat doktor. Dan, sebaliknya kandidat doktor hendaknya leluasa untuk berkonsultasi dengan pendampingnya. Agar percakapan terarah, biasanya dosen memberikan satu dua buku utama, atau mahasiswa doktoral dapat pula mengajukan satu dua buku utama terkait temanya, atau bisa juga dosen dan kandidat doktor bekerja sama mencari buku-buku utama.

## ***E. BAGAIMANA MELAKUKAN PERTEMUAN ONLINE***

*Alasan* pertemuan *online* dalam studi mandiri ialah pertama-tama agar frekuensi perjumpaan dan pembimbingan dapat lebih fleksibel dan efektif; agar mahasiswa yang berada di jarak yang jauh dengan dosen pendamping tetap dapat konsultasi dengan lancar; dan agar mahasiswa dan dosen memiliki kesepakatan yang suportif untuk kelancaran program studi doktoral. Pertemuan *online* bukanlah program khusus dalam studi doktoral, melainkan cara untuk memudahkan diskusi dan presentasi menjadi lebih lancar dijalankan terkait dengan hambatan jarak tempat tinggal. Berikut ini beberapa prosedur untuk melakukan *pertemuan online*:

- 1) Pertemuan *online* tidak meniadakan pertemuan langsung antara kandidat doktor dan dosen pendamping tema studi mandiri. Artinya, tetap harus diadakan dua atau tiga kali perjumpaan yang disepakati (dari sendirinya hal ini menghitung situasi dan kondisi yang mungkin; halnya tentu lain, apabila kondisi pandemi atau sekitar itu menghalanginya).
- 2) Dalam pertemuan *online* membutuhkan kesepakatan mengenai waktu dan durasi pertemuan serta tema apa yang akan didiskusikan (dipresentasikan).
- 3) Ketentuan durasi pertemuan *online* sesuai kesepakatan, tetapi sebaiknya agar efektif, pertemuan itu tidak terlampau singkat (semisal hanya 5 sampai 10 menit); dan, agar juga tema dapat dijabarkan sesuai dengan tujuan pertemuannya. Durasi yang mencukupi dari pertemuan *online* dan penggarapan tugas yang dimaksud dapat dihitung satu pertemuan atau semacam itu.
- 4) Pertemuan *online* dapat menggunakan fasilitas *Video call* baik itu dari Whatsapp atau Line atau Skype atau Viber atau yang lain, yang memungkinkan kelancaran perbincangan.
- 5) Bagaimana kesepakatan waktu dijalankan? Sebelum *video call* dilakukan, kandidat doktor dan dosen melakukan komunikasi telpon atau WA terkait dengan kapan dosen memiliki waktu untuk melakukan *pertemuan online*.
- 6) Baik dosen maupun kandidat doktor *memastikan* sambungan internet yang kuat dan baik di tempat masing-masing sedemikian rupa untuk menjamin kelancaran komunikasi lewat *video call*. Apabila terjadi gangguan kelancaran *video call*, agar tidak ragu meminta untuk diulangi sekali lagi apa yang tadi terhambat.
- 7) Sebelum *video call*, kandidat doktor dan dosen menyediakan teks-teks terkait untuk percakapan revisi atau pembahasan tertentu. Dari sendirinya, *pertemuan online* membutuhkan persiapan dari kandidat doktor dan dosen terkait dengan materi. Ketersediaan catatan bagi mahasiswa atau perekaman untuk percakapan dengan dosen akan sangat membantu.
- 8) Intensitas yang kerap dan akrab dalam komunikasi antara kandidat doktor dan dosen pendamping studi mandiri akan menentukan kelancaran studi doktoral teologi.
- 9) Di akhir semester dari studi mandiri riset, kandidat doktor *harus* menunjukkan penguasaan tema yang dimaksudkan untuk proposal penelitian dan penulisan disertasi.

## F. BAGAIMANA E-LEARNING DILAKUKAN

Di komponen B4 di atas disebutkan tentang *e-learning*. *E-learning* merupakan sarana yang efektif dalam menjabarkan relasi mahasiswa dosen di luar ruang kelas. Mengenai *e-learning*, dosen dapat menggunakan satu dua program yang disediakan, seperti [lms.stftws.ac.id](http://lms.stftws.ac.id); dapat pula memanfaatkan *Edmodo* atau *Google Classroom*, atau yang lainnya. Caranya (apabila itu *Edmodo*):

- 1) Kampus telah menyediakan *learning management system* online, yaitu **[lms.stftws.ac.id](http://lms.stftws.ac.id)**  
Preferensi pertama dosen ialah memanfaatkan **[lms.stftws.ac.id](http://lms.stftws.ac.id)** dengan fasilitas yang dimaksudkan untuk ini.
- 2) Juga disamping nomor 1, dosen dapat menggunakan pula “Edmodo” atau yang lain.
- 3) Bila menggunakan Edmodo, pengguna pertama melakukan *Sign up* (untuk kemudian akan dituliskan user yang berupa alamat email dan password yang akan digunakan untuk login).
- 4) *Sign up* sebagai “Teacher” untuk “High Education”
- 5) Sesudah *sign up*, yang harus dikerjakan adalah *sign in* bila setiap kali hendak membuka Edmodo.
- 6) Selanjutnya, buatlah “Class”; dan berikan kepada mahasiswa *Code*-nya.
- 7) Bila mahasiswa-mahasiswa telah masuk *Class*, dosen dapat *posting* materi atau komunikasi apa pun terkait materi yang hanya akan dibuka oleh mahasiswa di *class* tersebut.
- 8) Intensitas komunikasi di *Edmodo* layaknya seperti dalam kelas.
- 9) Dosen akan “menikmati” kelas Edmodo apabila sudah terbiasa.

## G. BAGAIMANA TARGET & AKHIR SEMESTER STUDI MANDIRI RISET?

Setiap mahasiswa kandidat doktor *harus* memiliki nilai kelulusan **minimal B (tidak boleh kurang dari ini)** di masing-masing tiga tema kuliah studi mandiri. Untuk ini, setiap dosen dari tema memberi tugas akhir kepada yang bersangkutan dan mahasiswa meresponnya; dan pada gilirannya dosen akan memberi nilai. Tugas akhir yang dianjurkan: paper atau studi literatur penelitian terdahulu atas tema yang digumuli.

Akhir dari *studi mandiri riset* ialah bahwa kandidat doktor **menguasai tema-tema pengetahuan yang diperlukan untuk penelitian dan penulisan disertasinya sedemikian rupa, sehingga kandidat yakin dapat menyelesaikan doktoralnya dengan lancar**. Mahasiswa *harus* mampu menuliskan produk dari studi mandirinya dalam suatu tulisan yang meyakinkan sebagai fondasi bagi disertasinya.

Di akhir proses studi mandiri, kandidat doktor **sudah harus memiliki tulisan yang dapat menjadi bagian awal dari rancangan disertasi, yaitu terkait dengan introduksi, studi penelitian terdahulu (studi literatur tema), metodologinya, dst.** Kurang lebih kandidat doktor di akhir studi mandiri telah dapat menulis sekitar bab I-III dari rancangan disertasinya.

Setelah studi mandiri riset, di semester ketiga, kandidat doktor akan segera menjalani:

- (1) **Ujian komprehensif** terkait dengan tema-tema yang dibahas untuk disertasi di awal semester ketiga (Awal bulan September). Tentang Ujian Komprehensif, ketentuannya diuraikan di tempat yang lain.

- (2) Sesudahnya masuk ke ***Ujian Proposal*** dengan waktu yang telah ditentukan (semester 3 & satu dua bulan semester 4). Tentang ujian komprehensif dan ujian proposal, halnya dijelaskan tempat lain.

Malang, 5 Desember 2019  
Prof. Dr. F.X. Eko Armada Riyanto  
Ketua